

# MEDIA INFORMATIF TENTANG PERAWATAN KEHAMILAN PADA KELAS IBU HAMIL

Eko Mardiyarningsih<sup>1)</sup>, Umi Setyoningrum<sup>2)</sup>

Akademi Keperawatan Ngudi Waluyo Ungaran  
email :eko\_yans@yahoo.co.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : Tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Menurut SDKI tahun 2012 Angka Kematian Ibu sejumlah 102/100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi tercatat 32/1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor penentu angka kematian ibu yaitu rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil adalah Kelas Ibu Hamil. Untuk melaksanakan Kelas Ibu Hamil diperlukan suatu media informatif tentang perawatan kehamilan. **Tujuan** : Untuk meneliti dan mengembangkan suatu media informatif tentang perawatan kehamilan pada kelas ibu hamil. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode *action research* yang terdiri atas dua tahap. Tahap pertama mengkaji tingkat pemahaman ibu hamil tentang perawatan kehamilan serta penyusunan draft media. Sedangkan tahap kedua mengimplementasikan media. Jumlah responden 40 ibu hamil.

**Hasil** :Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan kehamilan rendah sejumlah 22 (55%), keterpaparan informasi tentang perawatan kehamilan kurang sejumlah 24 (60%), sumber informasi sebagian besar dari tenaga kesehatan yaitu sejumlah 32 (80%). Bentuk media yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa leaflet. **Kesimpulan** : Media berupa leaflet tentang perawatan kehamilan dapat digunakan pada kelas ibu hamil sebagai media pembelajaran informatif.

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 tercatat sejumlah 102/100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32/1.000 kelahiran (BPS, 2012; Putra, 2012). Sedangkan di Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia turut menyumbangkan angka AKI dan AKB nasional. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011, AKB di Jawa Tengah sejumlah 10,34/1.000 kelahiran hidup dan AKI sejumlah 21,97/1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011). Faktor penentu angka kematian diantaranya karena rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil. Perdarahan, hipertensi saat hamil dan infeksi menjadi 3 penyebab utama kematian ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011; Putra, 2012).

Upaya untuk menurunkan Angka Kematian ibu perlu dilakukan melalui

peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga tentang kehamilan, melahirkan dan nifas. Salah satu upaya yang dilakukan dengan adanya kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar yang terdiri dari ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 minggu sampai dengan 36 minggu dengan jumlah maksimal peserta 10 orang ibu hamil. Tujuan dilakukannya kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu hamil agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kelas ibu hamil memiliki banyak manfaat, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) tentang Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang menunjukkan bahwa semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil merencanakan persalinannya dibantu oleh petugas

kesehatan. Meningkatnya angka cakupan pertolongan persalinan oleh petugas kesehatan maka AKI dan AKB dapat diturunkan.

Media yang informatif sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kelas ibu hamil misalnya tentang perawatan kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Aden (2008) tentang Pengaruh Paket Aman terhadap Pengetahuan dan Pelaksanaan Perawatan Kehamilan oleh Ibu Resiko Persalinan Prematur serta Efektivitasnya terhadap maturitas kehamilan di Jakarta menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pelaksanaan perawatan kehamilan setelah diberi paket “Aman” ( $p=0,000 < \alpha 5\%$ ). Paket Aman merupakan suatu kumpulan materi yang dibuat untuk proses pembelajaran tentang perawatan kehamilan pada kehamilan dengan resiko persalinan prematur. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan suatu media pembelajaran yang informatif tentang perawatan kehamilan pada kelas ibu hamil.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan metode *action research*. Metode ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilakukan kajian (*research*) tingkat pemahaman ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan penyusunan satu media pembelajaran. Kemudian pada tahap kedua dilaksanakan implementasi/tindakan (*action*) untuk menerapkan serta menguji penerapan dan efektifitas media pembelajaran informatif yang diberikan pada ibu hamil.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Metode survei dilakukan pada beberapa kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Ungaran I dan Puskesmas Beringin. Jumlah responden adalah 40 ibu hamil. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *descriptive analysis* menggunakan bantuan program komputer.

## PEMBAHASAN

### 1. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada bulan Agustus Tahun 2015

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20-35 tahun	29	72,5
< 20 / > 35 tahun	11	27,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 29 (72,5%), responden berumur < 20 / > 35 tahun sebanyak 11 (27,5%).

### 2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan pada bulan Agustus Tahun 2015

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	25	62,5
Menengah	15	37,5
Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), dan sebagian kecil berpendidikan menengah sebanyak 15 responden (37,5%).

### 3. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada bulan Agustus Tahun 2015

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	19	47,5
Bekerja	21	52,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar bekerja yaitu

sejumlah 21 (52,5%) dan responden yang tidak bekerja sejumlah 19 (47,5%).

4. Paritas

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas pada bulan Agustus Tahun 2015

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Multipara	25	62,5
Primipara	15	37,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 25 responden (62,5%), dan primipara sebanyak 15 (37,5%).

5. Usia Kehamilan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan pada bulan Agustus Tahun 2015

Usia Kehamilan	Frekuensi	Prosentase (%)
Trimester I	8	20
Trimester II	18	45
Trimester III	14	35
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden usia kehamilannya masuk pada trimester II sejumlah 18 (45%) dan sebagian kecil usia kehamilan responden masuk Trimester I (20%).

6. Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang kehamilan pada bulan Agustus Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	20	50
Rendah	20	50
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kehamilan sejumlah 20 responden (50%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sejumlah 20 responden (50%).

7. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Kehamilan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Kehamilan Pada Bulan Agustus Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	18	45
Rendah	22	55
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang perawatan kehamilan rendah sebanyak 22 responden (55%) dan mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (45%).

8. Rencana Tempat Pertolongan Persalinan

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Rencana Tempat Pertolongan Persalinan pada bulan Agustus 2015

Rencana Tempat Pertolongan Persalinan	Frekuensi	Prosentase (%)
Fasilitas Kesehatan	40	100
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa semua responden sejumlah 40 berencana melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan.

9. Keterpaparan Informasi  
Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi Pada Bulan Agustus Tahun 2015

Keterpaparan Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	16	40
Kurang	24	60
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden kurang terpapar informasi tentang perawatan kehamilan yaitu sebanyak 24 responden (60%).

10. Sumber Informasi  
Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Bulan Agustus Tahun 2015

Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tenaga kesehatan	32	80
Buku	2	5
Leaflet	4	10
Internet	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar mendapatkan sumber informasi tentang perawatan kehamilan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 32 responden (80%), sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 responden mendapatkan informasi dari buku (5%) dan 2 responden (5%) mendapatkan dari internet.

11. Bentuk Media yang Diinginkan  
Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Media yang diinginkan pada bulan Agustus 2015

Bentuk Media	Frekuensi	Prosentase (%)
Boklet	3	7.5
Poster	8	20
Leaflet	22	55
Film	3	7.5
Animasi	3	7.5
Lain-lain	1	2.5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar menginginkan bentuk media leaflet sebanyak 22 (55%) dan sebagian kecil lain-lain sebanyak 1 (2.5%).

## PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tentang kehamilan pada ibu hamil

Responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang perawatan kehamilan rendah sebanyak 22 responden (55%) dan mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (45%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masinidan Idhayanti (2015) dimana didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden tentang kelas ibu hamil sebagian kurang yaitu sebanyak (67%). Penelitian lain juga didapatkan hasil yang sama yaitu pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pringapus yaitu pengetahuan kurang sejumlah 47(58,0%) responden, cukup 26(32,1%) responden dan baik 8(9,9%) responden. (Sari, Christiani & Apriatmoko, 2012).

Pengetahuan rendah yang dimiliki responden tentang perawatan kehamilan salah satu penyebabnya adalah kurangnya penyampaian informasi atau sosialisasi pada masyarakat setempat tentang

perawatan kehamilan. Hal ini didukung hasil penelitian yang menunjukkan dari 40 responden, sebagian besar responden kurang terpapar informasi tentang perawatan kehamilan yaitu sebanyak 24 responden (60%).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni : mata, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran(Notoatmodjo, 2012). Responden yang memiliki pengetahuan baik dimungkinkan karena faktor pengalaman. Pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain, dalam hal ini tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan paritas dimana 62.5% responden merupakan multipara, tentunya ibu sudah memiliki pengetahuan pada kehamilan sebelumnya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan seseorang. Faktor pengetahuan menjadi pertimbangan dari suatu individu atau kelompok yang akan mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Kelas ibu hamil merupakan upaya persuasi atau pembelajaran agar ibu hamil mau melakukan praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran pada kelas ibu hamil sehingga perilaku untuk melakukan perawatan kehamilan tersebut diharapkan dapat berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

- b. Melakukan analisis terhadap kebutuhan ibu hamil tentang suatu media pembelajaran yang informatif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, sebagian besar menginginkan bentuk media leaflet sebanyak 22 (55%) dan sebagian kecil lain-lain sebanyak 1 (2.5%). Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan adalah alat bantu yang digunakan untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium agar komunikasi lancar dan informasi dapat tersebar luas (Kholid, 2012).

Media leaflet merupakan salah satu media informasi yang sederhana dengan ukuran yang relatif kecil dan mudah untuk dipahami. Dengan kata lain Leaflet merupakan media yang sederhana sebagai pengingat pesan dimana media leaflet tersebut dapat dibawa oleh pembaca sehingga pembaca dapat belajar secara mandiri dan bisa membaca dimanapun berada (Notoatmojo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arofah (2013) tentang Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Tahapan Persalinan dan Senam Hamil pada Ibu Hamil (Studi Kasus Pelayanan Kesehatan Swasta Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang) dimana didapatkan hasil media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan tentang tahapan persalinan dan senam hamil pada ibu hamil.

Media leaflet memberikan dampak yang jauh lebih baik bagi masyarakat dibandingkan dengan media yang lainnya, hal tersebut dikarenakan isi dari media leaflet yang sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana merekapun sangat mudah untuk mengingat apa yang sudah dibaca pada media leaflet tersebut, bahkan dengan membaca leaflet saja seseorang sudah dapat memahami (Mubarak, 2007).

Kegunaan dan keunggulan dari leaflet adalah sederhana dan sangat murah, orang dapat menyesuaikan dan

belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, salah satunya tentang perawatan kehamilan. Leaflet juga memiliki keuntungan yaitu dapat disimpan lama, materi dapat dicetak unik dengan diberi animasi gambar atau warna yang menarik, sebagai referensi. Selain itu leaflet dapat membantu media lain dan dapat disebarluaskan serta dibaca atau dilihat oleh khalayak, memiliki target yang lebih luas serta isi dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi (Mubarak, 2007).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang perawatan kehamilan rendah sebanyak 22 responden (55%) dan mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (45%).
- b. Responden sebagian besar kurang terpapar informasi tentang perawatan kehamilan yaitu sebanyak 24 responden (60%).
- c. Media pembelajaran informatif tentang perawatan kehamilan telah dikembangkan.

### 2. Saran

- a. Tenaga kesehatan secara terus menerus memberikan informasi mengenai perawatan kehamilan dengan menggunakan media.
- b. Media pembelajaran informatif tentang perawatan kehamilan pada kelas ibu hamil masih perlu dikembangkan dalam bentuk media cetak yang lain ataupun non cetak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aden, C. (2008). *Pengaruh Paket Aman Terhadap Pengetahuan dan Pelaksanaan Perawatan Kehamilan oleh Ibu Resiko Persalinan Prematur serta Efektivitasnya terhadap Maturitas Kehamilan di Jakarta*. Depok : UI. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Arofah, Y. (2013). *Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Tahapan Persalinandan Senam Hamil pada Ibu Hamil (Studi Kasus Pelayanan Kesehatan Swasta Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang)*, Semarang. Semarang : Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- BPS., Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional., Kementerian Kesehatan. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta : BPS.
- Dinkes Prov Jateng. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Jateng*, <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/profil/profil2011/BA%20I-VI%202011a.pdf> diperoleh tanggal 18 Juni 2013.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Masini, I. (2015). Pengaruhi Umur, Tingkat Pengetahuan, Sikap Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Kabupaten Magelang. Tegal BHAMADA, *JITK*, Vol. 6, No. 1, Maret 2015.
- Mubarak, W.I. (2007). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puspitasari, L. (2012). Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Undip*, Volume 1, Nomor 2 Tahun 2012.
- Putra, Y.M. (2012). *Angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih tinggi, dari*

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/13/02/16/mi9ugy-menkes-angka-kematian-ibu-melahirkan-masih-tinggi>, diperoleh pada tanggal 19 Juni 2013.

Sari N, Christiani N, Apriatmoko R. (2012). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*. Semarang: Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Skripsi. Tidak dipublikasikan.